

**BAB III**  
**KEHIDUPAN SUAMI ISTERI KORBAN LUMPUR LAPINDO**  
**DI PENGUGSIAN PASAR BARU PORONG KABUPATEN**  
**SIDOARJO**

Kecamatan Porong berada di sebelah selatan Kota Sidoarjo. Berjarak sekitar 14 Km dari pusat kota Sidoarjo. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Krembung, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Tanggulangin dan Candi, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura terdapat 13 desa dan 6 kelurahan di kecamatan ini. Di kecamatan ini terdapat desa Renokenongo, Siring dan Jatirejo, yang wilayahnya bersama dengan desa Kedungbendo di kecamatan Tanggulangin terkena dampak banjir lumpur Lapindo.

Dalam bab III ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yang terdiri suami atau isteri korban Lumpur Lapindo di tempat pengungsian. Responden yang terdiri dari para suami atau isteri korban Lumpur Lapindo, diambil secara acak dari desa warga Renokenongo, yang mengalami kesulitan untuk melakukan hubungan suami isteri di tempat pengungsian dan pandangan suami isteri korban Lumpur Lapindo terhadap pentingnya pemenuhan hubungan seksual suami isteri di pengungsian.

**A. Kondisi Kehidupan Pengungsi Korban Lumpur Lapindo Di Tempat Pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo**

**1. Jumlah kepala keluarga dan jiwa para pengungsi di pasar baru Porong**

Sebelum ditampilkan tabel tentang jumlah keluarga dan jiwa korban Lumpur Lapindo di tempat pengungsian dari desa Renokenongo kec. Porong Lab. Sidoarjo. Terlebih dahulu perlu digambarkan secara keseluruhan dari tanggal 17 Mei s.d. 17 Juni 2009, data sebuah tabel berikut:

**TABEL I**  
**Jumlah Korban Lumpur Lapindo Yang Bertempat Di Pengungsian**

<b>Data RT</b>	<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
RT. 01	63	208
RT. 02	57	180
RT. 03	56	204
RT. 04	62	216
RT. 05	33	103
RT. 06	21	71
RT. 07	22	68
RT. 08	27	90
RT. 10	36	120
RT. 11	24	84
RT. 12	42	161
RT. 13	25	79
RT. 14	34	117
RT. 15	42	145
<b>Jumlah</b>	544	1846

(sumber: hasil wawancara kepada pengurus korban Lumpur Lapindo desa Renokenongo dan data dokumen warga Renokenongo)

Desa Renokenongo tidak semua yang tinggal di pengungsian, mulai dari RT: 01 s.d RT: 08 dan RT: 11 s.d RT: 15. Jadi di tempat pengungsian terdiri dari 14 RT, 544 kepala keluarga, dan 1846 jiwa

## 2. Identitas Para Suami Dan Isteri Korban Lumpur Lapindo

Untuk mencapai kehidupan seksual yang bersih, halal, suci dan masuk dalam kategori ibadah, Islam telah mengkonsepsikan agar seorang muslim yang telah mampu segalanya untuk mengadakan perkawinan. Menurut undang-undang perkawinan agar pernikahan pasal 7 ayat (1), bahwasanya seseorang dapat melangsungkan pernikahan jika laki-laki sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai usia 16<sup>1</sup>. Dan untuk melakukan hubungan biologis harus diadakan perkawinan antara laki-laki dan perempuan. Barulah sah untuk melakukan hubungan seksual suami isteri diantara keduanya.

**Tabel II**  
**Usia suami dan isteri sebagai sample dari korban**  
**Lumpur Lapindo**

Kategori usia	Jumlah	%
17 s.d 25	05	5 %
26 s.d 35	16	16 %
36 s.d 45	19	19 %
46 s.d 60	60	60 %
<b>Jumlah</b>	100	100 %

(Sumber: hasil angket)

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia. h 8

Dalam usia 17 tahun bagi usia isteri dan usia 20 tahun bagi suami sudah dikategorikan ideal dalam usia pernikahan korban Lumpur Lapindo desa Renokenongo, 5% korban Lumpur Lapindo adalah pasangan yang masih muda dan masih membutuhkan pemenuhan seksual secara rutin, karena dalam usia pasangan suami isteri yang masih muda gairah hubungan seksual masih menggebu-gebu dan kurang bisa mengontrol emosi mereka apabila tidak terpenuhinya hubungan seksualnya secara rutin.

### 3. Pekerjaan suami isteri korban Lumpur Lapindo

**Tabel III**  
**Pekerjaan suami dan isteri**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Tani	19	19 %
Swasta	48	48 %
Buruh	14	14 %
Pengangguran	19	19 %
<b>Jumlah</b>	100	100 %

(sumber: hasil angket)

Ribuan penduduk korban Lumpur Lapindo beserta keluarga mereka merana dan dilanda depresi sosial lantaran kehilangan tempat berteduh, mata pencaharian serta kehilangan sukma kebudayaan di atas pelataran bumi tempat berpijak.

Pekerjaan korban Lumpur Lapindo sebagian mengalami perubahan dan terhambat untuk mencari rizqi untuk menafkahi keluarganya, di mana dahulu memiliki usaha di rumahnya kini tidak bisa meneruskan pekerjaannya karena modalnya sudah tidak ada lagi sejak terkena bencana ini.

Sebagian besar korban Lumpur Lapindo mempunyai usaha yang dikerjakan dengan usahanya sendiri, misalnya sopir, dagang, dan pengrajin perak. Untuk pekerja sebagai buruh pendapatan mereka tidak bisa dihasilkan setiap hari, jika ada seseorang yang membutuhkan jasanya saja baru para buruh bisa mendapatkan penghasilannya, misalnya buruh tani dibutuhkan ketika awal menanam bibit padi dan panen saja, buruh batu dibutuhkan ketika membuat pondasi rumah.

Sebagian dari mereka bekerja sebagai tani, yaitu memiliki lahan sendiri untuk bercocok tanam. Dan yang terakhir adalah pengangguran, dahulu mereka mempunyai usaha kerja sendiri, ketika ada bencana Lumpur ini mereka kehilangan pekerjaannya dan tidak mempunyai modal untuk melanjutkan usahanya, karena belum mendapatkan ganti rugi dari PT Minarak Lapindo.

## **B. Pelaksanaan Hubungan Seksual Suami Isteri Korban Lumpur Lapindo Di Pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo**

Hubungan seksual bagi suami isteri mempunyai banyak manfaat. Manfaat tersebut ada yang berkaitan dengan keagamaan, kejiwaan dan kesehatan. Hubungan seksual suami isteri bermanfaat untuk mempererat kasih sayang suami isteri, sebagai hiburan yang akan memberikan kesegaran jasmani dan rohani, dan hubungan seksual suami isteri juga bisa menjaga pandangan dan kemaluan suami isteri dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Inilah rahasia mengapa hubungan

badan suami isteri dapat menimbulkan keharmonisan, *sakinah, mawaddah wa rahma* di dalam kehidupan rumah tangga.

Sementara itu hubungan seksual suami isteri juga merupakan faktor penting dalam keharmonisan dalam keluarga

**1. Frekuensi pelaksanaan hubungan seksual suami isteri di pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo**

- a. Sering (1 minggu 4 kali): 2% (2 responden)
- b. Jarang (1 bulan 2 kali): 97% (97 responden)
- c. Tidak pernah (selama tinggal di pengungsian tidak pernah melakukan hubungan seksual): 1% (1 responden)

Pada waktu pengungsian gelombang pertama dulu yang terdiri dari desa Siring, Jatirejo, Besuki, Wangkal, pengurus korban Lumpur Lapindo menyediakan tempat untuk melakukan hubungan seksual bagi suami isteri dan harus membawa surat nikah atau KTP dan hal itu banyak dimanfaatkan oleh pasangan suami isteri untuk melakukan hubungan seksual kepada pasangannya, agar tercipta suatu kerukunan dan keharmonisan bagi pasangan suami isteri. Tetapi pengungsi pada gelombang kedua paska ledakan pipa Pertamina yang terdiri dari desa Renokenongo mulai RT: 01 s.d RT: 08 dan RT: 10 s.d RT: 15, tidak diberi fasilitas untuk melakukan hubungan biologis bagi suami isteri yang tinggal di pengungsian pasar baru Porong. Oleh karena itu mereka sangat jarang sekali melakukan hubungan seksual karena takut diketahui anak-anaknya, anggota keluarganya dan orang lain, karena pada

Pasar Baru Porong sejak ditinggalkan oleh pengungsi gelombang pertama bilik untuk melakukan hubungan suami isteri (bilik mesra) juga ikut dibongkar, jadi pengurus korban Lumpur Lapindo gelombang kedua tidak membuat bilik mesra lagi karena tidak adanya dana yang disediakan oleh pemerintah atau PT. Lapindo Brantas.

Selama tinggal di pengungsian seperti ini, suami isteri tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan seksualnya, karena tidak adanya tempat yang aman untuk melakukan hubungan seksual suami isteri. Oleh karena itu, mereka sangat jarang melakukan hubungan seksual dan harus pandai-pandai mencari tempat dan kondisi yang aman untuk melakukan hubungan seksual suami isteri.

Dalam kondisi yang tidak stabil seperti di tempat pengungsian pasar baru porong, frekuensi hubungan seksual pasangan suami isteri tidak teratur, rata-rata mereka jarang melakukan hubungan suami isteri, ukuran jarang bagi para suami isteri adalah satu kali dalam seminggu. Tetapi itupun tidak selalu terpenuhi kebutuhan seksualnya, mereka harus benar-benar mencari tempat yang aman untuk melakukan hubungan seksual.

Dan adapula yang tidak pernah melakukan hubungan suami isteri di tempat pengungsian. Karena, selain faktor tempat yang mempengaruhi faktor usia juga dapat mempengaruhi, karena di usia yang senja mereka tidak lagi memikirkan hubungan seksual sebagai prioritas utama.

Bagi pasangan suami isteri yang tinggal sendiri di pengungsian mereka bisa leluasa melakukan hubungan seksual kapanpun yang mereka mau tanpa harus mencari tempat yang aman dan tidak khawatir diketahui orang lain.

## **2. Tempat Yang Aman Untuk Melakukan Hubungan Seksual Suami Isteri Di Pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo**

- a. Mencari tempat yang aman di pengungsian: 1% (1 responden)
- b. Menyewa tempat: 94% (94 responden)
- c. Ketika anak-anak / anggota keluarga sudah tertidur: 5% (5 responden)

Untuk melakukan hubungan seksual suami isteri korban Lumpur Lapindo di tempat pengungsian sebagian besar mereka menyewa tempat dan adapula yang melakukan hubungan suami isteri ketika anak-anaknya atau anggota keluarga sudah terlelap tidur atau ketika kondisi tempat pengungsian dalam keadaan sepi. Karena persetubuhan suami isteri adalah rahasia yang seharusnya tidak diketahui, didengar dan disadari oleh orang lain selain mereka berdua. Oleh karena itu, tempat, waktu dan suasana perlu diperhatikan supaya persetubuhan persetubuhan tersebut terjaga kerahasiaannya.

Menyewa tempat untuk melakukan hubungan seksual pasangan suami isteri menjadi pilihan yang tepat bagi pasangan suami isteri yang ingin melakukan hubungan seksual, karena dengan menyewa tempat tidak perlu lagi takut ketahuan anak dan khawatir ketahuan orang lain. Dengan begitu mereka bisa mengekspresikan dengan leluasa, karena seks yang indah adalah sampai pada puncak kenikmatan.

### 3. Waktu Yang Aman Untuk Melakukan Hubungan Seksual Suami Isteri di Pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo

Bagi suami isteri warga korban Lumpur Lapindo melakukan hubungan seksual suami isteri tidak lagi mencari keutamaan waktu untuk melakukan hubungan seksual, tetapi yang mereka perlukan adalah tempat yang benar-benar aman dan tidak diketahui anak-anak atau orang lain. Karena dalam melakukan hubungan seksual suami isteri harus dilakukan di tempat yang tidak ada orang lain, didengar dan disadari oleh orang lain. Termasuk yang perlu diperhatikan supaya dalam melakukan hubungan seksual suami isteri tidak mendesah dengan desahan yang keras dan tidak berbicara banyak. Jadi dalam melakukan hubungan seksual harus dilakukan dengan diam dan diam-diam.

- a. Pada waktu siang hari, yaitu suami atau isteri yang kerjanya memiliki usaha sendiri, untuk itu mereka bisa melakukan hubungan seksual ketika siang hari pada waktu anak-anak atau anggota keluarga yang lain sedang melakukan aktivitasnya.
- b. Pada waktu malam hari, yaitu suami atau isteri yang memiliki pekerjaan mulai pagi sampai sore / malam hari, untuk itu waktu melakukan hubungan seksual dengan suami atau isterinya adalah malam hari dan melakukan hubungan seksual ketika anggota keluarga mereka sudah tertidur atau menyewa tempat agar hubungan seksual tidak terburu-buru.

Suami isteri sulit melakukan hubungan seksual di tempat pengungsian karena takut ketahuan orang lain atau diketahui anak. Sebab melakukan hubungan seksual harus dilakukan di tempat yang aman dan tidak terlihat orang lain. Karena melakukan hubungan seksual merupakan sesuatu yang harus dirahasiakan dan tidak boleh sebarkan kepada orang lain apalagi di ketahui anaknya yang belum mencapai usia dewasa maka akan berpengaruh pada psikologisnya dan akan membekas di dalam fikirannya sampai anak berusia dewasa. Seperti yang dialami Rudi, seorang anak yang masih berumur 11 tahun. Berikut penuturannya, suatu malam udara sangat panas, dia gerah. Bilik sempit yang dia huni bersama keluarga dan keluarga lain semakin tidak nyaman. Malam itu, Rudi memutuskan keluar dari biliknya untuk sekadar mencari angin segar. Lantas, pelan-pelan dia berjalan ke arah selatan pasar. Ketika berjalan itu saya melihat salah satu stan yang dikelilingi spanduk, saat itu spanduk tersebut goyang-goyang, karena penasaran, Rudi membuka spanduk itu. Betapa terkejutnya dia begitu spanduk dibuka dua orang berlainan jenis sedang bergumul tanpa sehelai benang pun. Karena kaget bercampur takut, "saya lari sekencang-kencangnya". Pandangan seperti itu membekas dibenaknya karena pemandangan seperti itu belum waktunya dia lihat.<sup>2</sup> Hal seperti itu tentu akan sangat berpengaruh pada kondisi mental dan psikologisnya, selain menyaksikan hubungan seks, entah itu pasutri (pasangan suami istri) atau pasangan selingkuh, para anak belasan tahun itu juga cukup

---

<sup>2</sup> Anak korban Lapindo yang bertempat di pengungsian.

akrab dengan pertengkaran. Pertengkaran bisa terjadi antara pasutri, bisa juga antar keluarga. Bahkan, sampai terjadi perkelahian para suami karena cemburu.

Melakukan hubungan seksual harus dilakukan di tempat yang aman dan tidak diketahui orang lain, sebab etika dalam bersetubuh adalah perbuatan yang harus dijaga kerahasiaannya dan tidak boleh ada orang lain yang mengetahuinya atau menceritakan persetubuhannya kepada orang lain.

Pengaruh hubungan seksual suami isteri bagi terciptanya keharmonisan di pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo:

- a. Berpengaruh: 92% (92 responden)
- b. Tidak berpengaruh: 2% (2 responden)
- c. Sangat berpengaruh: 6% (6 responden)

Hubungan seksual suami isteri memiliki peranan penting bagi kehidupan suami isteri dalam keutuhan rumah tangga dalam membentuk keluarga yang bahagia. Hubungan seksual yang sehat dan teratur akan menimbulkan rasa kasih sayang antara suami dan isteri akan tercipta keharmonisan. Sedangkan terciptanya keharmonisan merupakan sarana yang dapat mewujudkan rumah tangga yang *sakinah*, dan jauh dari bahaya pecahnya keutuhan rumah tangga

Rasa kasih sayang dan kemesraan sudah sangat jarang dirasakan oleh pasangan suami isteri di tempat pengungsian, karena itu hubungan seksual bagi suami isteri sangatlah berpengaruh terhadap keharmonisan rumah

tangganya yang dijalaninya. Menurut pak Surya salah satu satlak yang bertugas di pengungsian pernah ikut mendamaikan salah seorang suami isteri ketika terjadi pertengkaran diantara keduanya di tempat pengungsian.<sup>3</sup> Dari sinilah peranan penting hubungan biologis bagi suami isteri agar terhindar dari pertengkaran, perselingkuhan, dan perceraian. Hubungan biologis juga dapat menjaga pandangan agar tidak terjadi penyelewengan seksual.

Sejak terjadinya musibah Lumpur Lapindo dan bertempat di pengungsian banyak pasangan suami isteri yang tidak bisa melakukan hubungan seksual suami isteri. Faktor psikologis adalah salah satu faktor dalam hubungannya dengan kondisi kejiwaan seseorang yang bisa merasakan senang dan tidak senang, kondisi psikologis tersebut sangat berperan dalam menentukan kesehatan jiwa, sikap tingkah laku dan cara berfikir seseorang. Orang yang jiwanya terganggu, sikap, tingkah laku maupun cara berfikirnya akan terganggu pula, seperti halnya perasaan gelisah, rendah diri, pemaarah dan mudah tersinggung.

Dari keterangan bapak Kamiadi salah satu pengungsi di pasar baru Porong menjelaskan bahwasanya sering terjadi pertengkaran antara suami isteri di tempat pangungsian karena sudah tidak ada keharmonisan di antara suami isteri tersebut. Ceritanya adalah, sang suami yang sebenarnya merupakan salah seorang tokoh masyarakat warga Renokenongo diketahui selingkuh oleh istrinya. Perempuan yang diajak selingkuh kebetulan tinggal

---

<sup>3</sup> Anggota Satlak yang bertugas di pengungsian.

satu kios. Si perempuan itu juga punya suami. Karena tepergok, adu mulut di antara dua keluarga itu pun tak terhindarkan. "Sebenarnya, mereka (pasangan selingkuh itu) selalu melakukannya di luar. Tapi, janjiannya tetap di dalam kios.<sup>4</sup>

Pertengkaran bagi para suami isteri korban Lumpur Lapindo di karenakan banyaknya masalah yang menimpa mereka, mereka juga memikirkan ganti rugi tempat tinggal dan pekerjaan mereka yang terkena musibah bencana yang diakibatkan oleh Lumpur Lapindo. Pertengkaran bisa diredam dan dikendalikan bagi pasangan suami isteri yang tinggal di pengungsian, apabila mereka rutin untuk melakukan hubungan biologis di tempat pengungsian.

Pengaruh tidak terpenuhinya hubungan seksual suami isteri dapat menyebabkan tidak ada keharmonisan dalam rumah tangganya dan terjadi penyelewengan atau perselingkuhan. Adanya pertengkaran apabila tidak terpenuhinya hubungan seksual suami isteri:

- a. Sering terjadi Pertengkaran apabila tidak terpenuhinya hubungan seksual suami isteri: 98% (98 responden)
- b. Hubungan seksual bagi suami isteri tidak lagi menjadi faktor utama dalam keharmonisan rumah tangga: 2% (2 responden)

---

<sup>4</sup> Warga korban Lumpur Lapindo yang bertempat di pengungsian

Kasus perceraian dan penyelewengan selama tinggal di pengungsian yang disebabkan kurangnya pemenuhan hubungan seksual di pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo

- a. Adanya kasus perceraian atau penyelewengan kerana kurang terpenuhinya hubungan seksual suami isteri di pengungsian Pasar Baru Porong Kab. Sidoarjo: 4% (4 responden)
- b. Walaupun kurang terpenuhi hubungan seksual, suami isteri korban Lumpur Lapindo tidak melakukan perceraian atau penyelewengan: 96% (96 responden)

Kurang terpenuhinya hubungan seksual bagi suami isteri selain mengakibatkan pertengkaran, tidak harmonisnya hubungan suami isteri juga menyebabkan terjadinya penyelewengan atau perselingkuhan. Faktor ketidakpuasan seks rawan menjadi salah satu penyebab terjadinya penyelewengan. Ketidakpuasan seksual yang berakumulasi menjadi konflik hebat dan penyelewengan sangat rentan menimbulkan perceraian. Seperti yang dialami sebagian kecil warga yang tinggal di pengungsian. Dampak dari ketidakpuasan melakukan hubungan seksual adalah terjadinya pertengkaran yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam rumah tangganya, yang kemudian mengalami penyelewengan. Konflik yang hebat dan penyelewengan sangat rentan menyebabkan terjadinya perceraian.

Kasus perceraian dan penyelewengan di tempat pengungsian mencapai angka 4%, dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan biologis bagi suami dan

isteri selama tinggal di pengungsian. Penyelewengan terjadi disebabkan sudah tidak dapat lagi membendung hawa nafsunya. Dan hal ini akan mengakibatkan kasus perceraian, karena salah satu pihak yang merasa tersakiti tidak bisa menerima penyelewengan yang dilakukan pasangannya dengan orang lain.